



Polisi Amankan Dua Pelajar

Diduga Terlibat Tawuran di Umbulharjo

YOGYA, TRIBUN - Polisi mengamankan dua pelajar diduga terlibat tawuran antar pelajar di Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Selasa (5/5). Saat ini dua pelajar tersebut diamankan di Mako Polresta Yogyakarta untuk pemeriksaan lebih lanjut.

Kasihumas Polresta Yogyakarta, Iptu Dani HS mengatakan bahwa pihak Polsek Umbulharjo bergerak cepat merespons adanya kejadian diduga penyerangan dan provokasi di dua SMK di Kota Yogyakarta.

Dani menyampaikan, kronologi kejadian bermula pada Selasa (5/5) sekira pukul 10.00 WIB di salah satu SMK wilayah Umbulharjo telah terjadi pelemparan batu dari rombongan pelajar yang tidak diketahuinya identitasnya.

"Rombongan berusaha masuk ke dalam SMK namun pintu gerbang tertutup (lalu hanya menggedor pintu)," ujarnya, saat dikonfirmasi. Semisialang.

Karena tidak ada respons dari SMK tersebut, kemudian rombongan pelajar itu menuju SMK lain yang berada di wilayah Umbulharjo. Di sana rombongan tersebut melakukan penyerangan kepada pelajaran yang sedang berada di depan sekolah.

Satu motor rombongan pelajar terjatuh dan kemudian pengendara dan pembonceng berhasil diamankan oleh Personel Polsek Umbulharjo. "Yang diamankan dua, pengendara sama pembonceng," ujar Kasihumas.

Yono, saksi mata di lokasi kejadian mengatakan bahwa rombongan pelajar datang sekitar 20 kendaraan

lebih dari arah selatan sekitar jam 10.15 WIB. Mereka diduga hendak menyerang para pelajar SMA swasta yang berada di Jalan Tunjung.

"Mereka datang dari selatan, ada yang bawa sabuk sama gir. Kebetulan di sini (SMA swasta) pas jam istirahat, terus ketemu tadi ada yang tertangkap satu atau dua orang," ujar Yono, saat ditemui di lokasi kejadian, Selasa (5/5).

Yono mengatakan beberapa dari mereka sempat ada yang kabur sembari bertolak. Para pelajar yang terlibat disebutkan Yono mengenakan seragam penuh coretan. "Ada banyak itu 25 motor ada, mereka pakai seragam coret-coretan," ungkap Yono.

Evaluasi

Merespons kejadian tawuran ini, Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Muhammad Setiadi menyebut bahwa pihaknya segera mengambil langkah evaluasi taktis dan menyiapkan sanksi struktural yang tegas.

Terkait tindakan pendisiplinan serta sanksi struktural, Setiadi memastikan pihaknya tidak akan pandang bulu. Sesuai dengan arahan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X bahwa kemajuan tanpa kedewasaan nilai akan membuat manusia kehilangan arah, sanksi tidak hanya menasar pelajar, tetapi juga manajemen sekolah yang terbukti gagal melakukan deteksi dini.

"Bagi siswa yang terbukti terlibat, akan dikenakan sanksi berjenjang sesuai ketentuan, mulai dari pem-

binan intensif, sanksi administratif, hingga kemungkinan pengembalian kepada orang tua, dengan tetap mempertimbangkan aspek pendidikan dan masa depan anak. Jika terdapat unsur pidana, maka akan diproses sesuai ketentuan hukum yang berlaku, berkoordinasi dengan aparat penegak hukum," ujarnya.

"Bagi pihak sekolah, kami akan melakukan evaluasi menyeluruh. Jika terbukti ada kelalalan dalam pengawasan dan deteksi dini, maka akan diberikan pembinaan dan sanksi administratif sesuai regulasi. Prinsip kami adalah tegas terhadap pelanggaran, namun tetap mengedepankan pendekatan edukatif dan restoratif," ungkap Setiadi.

Menjawab kekhawatiran mengenai adanya celah besar dalam pengawasan lintas sektoral di jam efektif, Setiadi menjabarkan strategi konkret untuk mengkestrasi keterlibatan aparat kepolisian, masyarakat lingkungan sekitar (kampung), dan pihak sekolah.

"Kami sepakat bahwa keberhasilan PKJ sangat bergantung pada kekuatan ekosistem. Oleh karena itu, langkah konkret yang akan kami lakukan adalah membentuk dan menguatkan jejaring pengawasan terpadu antara sekolah, orang tua, masyarakat kampung, dan aparat keamanan, terutama pada waktu-waktu rawan seperti kelulusan," katanya.

Ditambahkannya, telah dilakukan langkah antisipasi jauh sebelum hari kelulusan melalui surat edaran resmi kepada seluruh kepala sekolah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya pembangkangan terhadap instruksi tersebut.

Satuan pendidikan dilarang meniadakan peserta didik ke lingkungan sekolah. Peserta didik dilarang melakukan perayaan kelulusan secara berlebihan, termasuk konvoi kendaraan bermotor, aksi corat-coret, ataupun aktivitas lain yang dapat mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat. (han/hda)



SABUK DAN BATU - Beberapa sabuk dan sisa batu yang diduga digunakan para pelajar untuk tawuran di wilayah Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Selasa (5/5).

SIAPKAN SANKSI TEGAS

- Polisi mengamankan dua pelajar diduga terlibat tawuran antar pelajar di Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Selasa (5/5).
- Saat ini dua pelajar tersebut diamankan di Mako Polresta Yogyakarta untuk keperluan pemeriksaan lebih lanjut.
- Pihak Disdikpora DIY segera mengambil langkah evaluasi taktis dan menyiapkan sanksi struktural yang tegas.
- Jika ada unsur pidana, maka akan diproses sesuai ketentuan hukum yang berlaku, berkoordinasi dengan aparat penegak hukum.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005